

**KAJIAN TEORI LOKASI WEBER TERHADAP KEBERADAAN INDUSTRI  
KERUPUK BONA DI LUBUK SEMUT KECAMATAN KARIMUN  
KABUPATEN KARIMUN**

**Tiuridah Silitonga<sup>1</sup>, Yurika Afrianita<sup>2</sup>, Muhammad Thaha Yasin Ramadhan<sup>3</sup>,  
Normasela<sup>4</sup>**

1. Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Karimun, Indonesia  
Email: tiuridah2022@gmail.com
2. Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Karimun, Indonesia  
Email: yurikakavasya19@gmail.com
3. Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Karimun, Indonesia  
Email: muhammadthaha8899@gmail.com
4. Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Karimun, Indonesia  
Email: nnormasela@gmail.com

***Abstract***

*The Bona Cracker Industry in Lubuk Semut, Karimun District, Karimun Regency, Riau Islands has been established for 11 years. In the last 2 years or so, this industry has experienced a decline. The main cause is the difficulty in selling crackers due to the Covid-19 pandemic. The owner of the industry must reduce the workforce to minimize the cost of labor. This study aims to test whether Weber's location theory is still relevant to determining industrial location in this modern era. This study uses a survey approach using qualitative descriptive analysis. The source of the data used is by using primary data. Primary data is data obtained directly from the research subject. The data was obtained from interviews with the subject, namely the owner of the Bona cracker industry and obtained the results of observations. The analysis technique is a qualitative descriptive using Weber's location theory. The results show that the industrial model is in accordance with Weber's Theory because the Bona Cracker Industry has a maximum level of profit where the total cost of transportation and identical labor is minimum and the location selection is based on the principle of minimal costs.*

***Keywords: Weber's Location Theory, Bona Cracker Industry***

---

**Abstrak**

Industri Kerupuk Bona di Lubuk Semut, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau sudah berdiri selama 11 tahun. Industri Kerupuk Bona menjadi objek

---

penelitian ini untuk dikaji berdasarkan Teori lokasi Weber dikarenakan Industri Kerupuk Bona adalah salah satu UMKM yang maju. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teori lokasi Weber masih relevan dengan penentuan lokasi industri di era modern ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari subjek peneliti. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara terhadap subjek yakni pemilik industri kerupuk Bona dan diperoleh hasil observasi. Prosedur pemeriksaan adalah ilustrasi subjektif menggunakan hipotesis area Weber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model modern sesuai dengan Teori Weber dengan alasan bahwa Industri Kerupuk Bona memiliki tingkat keuntungan terbesar dimana biaya transportasi lengkap dan pekerjaan yang tidak dapat dibedakan paling sedikit dan penentuan area tergantung pada standar biaya yang dapat diabaikan.

**Kata Kunci: Teori Lokasi Weber, Industri Kerupuk Bona**

## I. PENDAHULUAN

Kabupaten Karimun termasuk salah satu kabupaten yang ada di Kepulauan Riau. Kabupaten Karimun terdiri dari berbagai pulau. Pulau terbesar yaitu Pulau Karimun dan Pulau Kundur. Kabupaten Karimun memiliki wilayah yang sangat menguntungkan karena berdekatan dengan perbatasan dua negara yaitu Singapura dan Malaysia. Sehingga, berdampak terhadap perkembangan di sektor ekonomi. Hal ini juga mempengaruhi terhadap kemunculan-kemunculan industri yang ada di Kabupaten Karimun seperti industri-industri besar maupun industri-industri rumah tangga.

Berdasarkan Peraturan Daerah No 3 Tahun 2021 yang menjelaskan Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karimun Tahun 2021-2041 sebagaimana yang dituangkan kedalam pasal 64 yaitu ketentuan secara umum peraturan yang berlaku terhadap zona kawasan industri yang terdiri dari usaha industri kecil maupun industri menengah bagi yang mendapatkan persetujuan kegiatan industri dan pengembangan sentra industri kreatif untuk pengembangan pemanfaatan kreativitas dan inovasi masyarakat (Riau et al., 2020). Pengembangan industri rumah tangga memiliki arti penting dalam ekspresi peran masyarakat. Industri-industri kecil seperti industri rumah tangga yang menggunakan serta memanfaatkan kekayaan alam untuk kebutuhan hidup. Seperti halnya pada industri kerupuk Bona di Lubuk Semut Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

Kecamatan Karimun dapat dikatakan daerah yang memiliki hasil perikanannya yang cukup besar, sehingga peluang dalam menjalankan bisnis usaha kerupuk ikan ini terbilang cukup tinggi, apalagi di kecamatan Karimun ini memiliki industri pabrik kerupuk yang sudah memadai sehingga kerupuk tersebut layak untuk di pasarkan.

Industri kerupuk Bona di Lubuk Semut Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun merupakan industri rumah tangga yang mengelola berbagai macam kerupuk seperti kerupuk ikan tenggiri, kerupuk ikan tongkol, kerupuk udang, dan kerupuk

jengkol. Industri kerupuk yang berdiri pada tahun 2000 ini di kelola oleh bapak Erianto dan ibu Tini. Industri Kerupuk ini dinamakan Industri Kerupuk Bona.



**Gambar 1. Industri Kerupuk Bona**



**Gambar 2. Alat Masak Industri Kerupuk Bona**

Kegiatan produksi kerupuk di Lubuk Semut Kecamatan Karimun dilakukan dengan cara sederhana yaitu dengan menggunakan tenaga kerja manusia dan di bantu oleh alat lain. Proses pembuatan kerupuk dimulai dengan proses pencarian bahan baku, selanjutnya bahan baku diolah menjadi bahan yang siap diolah, kemudian diproses dengan cara pengeringan dan penggorengan serta proses pengemasan. Bahan baku diperoleh dengan cara membelinya di pasar tradisional yang kemudian diolah dan dikeringkan dengan menggunakan sinar matahari lalu digoreng, dikemas dan siap di

pasarkan. Kerupuk tersebut dipasarkan di daerah sekitar industri dan diluar ibu kota serta luar negeri seperti Malaysia dan Singapura.

Industri Kerupuk Bona menjadi objek penelitian ini untuk dikaji berdasarkan Teori lokasi Weber dikarenakan Industri Kerupuk Bona adalah salah satu UMKM yang maju. Sehingga, menjadikan Industri Kerupuk Bona sebagai penelitian dalam menentukan lokasi apakah mempunyai keuntungan aglomerasi terhadap Industri Kerupuk Bona tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah teori lokasi Weber masih relevan dengan penentuan lokasi industri di era modern ini. Manfaat dari penelitian ini akan memberikan kontribusi perkembangan ilmu penentuan lokasi industri lokal khususnya terhadap Teori lokasi Weber.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan analisis deskriptif kualitatif. Menurut (Furqon, 2019) dalam Sugiono (2010) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menempatkan peneliti sebagai perangkat utama, dan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan secara penggabungan. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam pengumpulan data.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah industri Kerupuk Bona di Kampung Sidorejo, Lubuk Semut, Kecamatan Karimun, Kabupeten Karimun, Kepulauan Riau. Penggunaan sumber data penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek peneliti (Purhanta, 2010). Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara terhadap subjek yakni pemilik industri kerupuk Bona dan diperoleh hasil observasi. Teknik analisis berupa deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori lokasi weber.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Teori Lokasi Weber, dalam pemilihan lokasi berdasarkan prinsip minimasi biaya. Dengan begitu pemilihan lokasi industri didasarkan pada lokasi paling minimum yang dibutuhkan dari bahan mentah, kebutuhan bahan baku minimal, Pekerja dan pasar yang dalam hal ini bertindak sebagai konsumen. Secara keseluruhan harus dibandingkan dengan biaya transportasi. Teori Weber menunjukkan setiap lokasi industri sesuai dengan jumlah secara keseluruhan yaitu biaya total, transportasi dan tenaga kerja yang keduanya harus diminimalisir. Total biayanya yaitu biaya transportasi dan usaha minimal sama dengan tingkat keuntungan maksimum.

Pada umumnya, pemilihan kawasan modern tidak dapat dipisahkan dari kawasan siklus penciptaan dan pasar objektif yang tidak dibatasi oleh faktor interaksi spesifik yang terkait dengan kawasan tersebut, sehingga industri lebih fleksibel untuk ditempatkan di lokasi manapun. Proses manufaktur terdiri dari pemilihan bahan baku, jumlah bahan baku, dan faktor produksi lainnya. Lokasi industri ini didasarkan pada biaya pengiriman, yaitu asal bahan baku dan biaya pasar maksimum. Setiap industri

cenderung mencari tempat yang paling menguntungkan dengan mencari hal-hal berikut: (Fatmawati, 2013)

1. Area modern di dekat komponen yang tidak dimurnikan  
Dengan asumsi area modern dekat dengan komponen yang tidak dimurnikan yang mudah hancur dengan ukuran yang lebih besar maka lokasi industri harus mempertimbangkan sifat maupun bentuk bahan baku. Seperti halnya pada industri Kerupuk Bona, industri kerupuk bona berlokasi tidak jauh dengan bahan baku yaitu dipasar puan maimun. Sehingga, bahan baku yang digunakan bisa langsung dibeli oleh pembuat ke industri kerupuk bona. bahan baku yang dibutuhkan yaitu bahan baku yang mudah basi seperti ikan, udang. pengolahan bahan baku langsung dipasar puan maimun dengan digiling halus.
2. Lokasi industri berdasarkan pasar  
Untuk menentukan lokasi industri, pasar juga menjadi salah satu faktor penting. Pasar yang dimaksud adalah konsumen. Hasil dari industri Kerupuk Bona dipasarkan keseluruhan masyarakat yang ada di Tanjung Balai Karimun, masyarakat lokal membelinya secara langsung di Industri Kerupuk Bona tersebut. sehingga, pembuat kerupuk mempunyai keuntungan aglomerasi terhadap konsumen yang membeli. Produsen Kerupuk Bona juga menyediakan pelayanan via online, sehingga produsen mengantarnya langsung ke konsumen. Produsen kerupuk bona juga menaruhkannya di berbagai warung-warung kecil maupun warung besar seperti minimarket maupun swalayan yang ada di Tanjung Balai Karimun. Bahkan sebelum pandemic Industri Kerupuk Bona juga memasarkannya ke luar negeri seperti Singapura dan Malaysia.
3. Daerah modern yang terletak pada pembatasan biaya transportasi  
Pemanfaatan transportasi menjadi penting dalam penentuan wilayah usaha mengingat jarak wilayah yang jauh dari daerah lalu lintas tinggi akan memperbesar biaya produksi. Proses pengiriman yang lancar juga akan sangat membantu dalam mendapatkan bahan baku maupun pada proses pengiriman hasil produksi kepasar secara cepat dan tepat waktu. Pengiriman hasil produksi Kerupuk Bona dilakukan dengan menggunakan sepeda motor, dengan begitu biaya yang dikeluarkan juga tidak terlalu banyak yaitu biaya untuk bahan bakar motor. Hasil produksi Kerupuk Bona dikirim melalui lalu lintas yang kepadatannya rendah. sehingga didalam pengirimannya tidak terjadi kendala kemacetan dan proses pengirimannya cepat langsung sampai kekonsumen. sedangkan jalur laut menggunakan kapal laut. lokasi industri kepelabuhan tidak jauh, proses pengiriman yang dilakukan tidak banyak memakan biaya. dari pelabuhan ke malaysia dan singapura.

Model Industri Kerupuk Bona yang digunakan dengan memperoleh bahan baku dari pasar tradisional. Pekerja industri Kerupuk Bona adalah pekerja yang berasal dari luar lokasi Industri. Sistem pemasaran yang digunakan yaitu dengan sistem pemasaran secara langsung. Menurut Teori Lokasi Weber, biaya transportasi dan pekerjaan yang rendah secara umum tidak dapat dipisahkan dari manfaat yang tinggi. Industri Kerupuk

Bona memiliki tingkat keuntungan yang signifikan dimana biaya transportasi umum dan pekerjaan cukup rendah. Biaya transportasi dari bahan alami ke daerah modern umumnya rendah karena jarak yang pendek dan beratnya komponen mentah yang disampaikan langsung oleh visioner bisnis Industri Kerupuk Bona. Ongkos angkut dari kawasan modern ke pasar juga terbilang cukup murah mengingat jaraknya yang tidak terlalu jauh dan beratnya produk yang dihasilkan secara lugas disampaikan oleh visioner bisnis Industri Kerupuk Bona. Biaya kerja ditentukan dengan mempertimbangkan jarak pekerja ke lokasi modern. Akibatnya, Industri Kerupuk Bona dapat disesuaikan dengan Teori Lokasi Weber dalam waktu yang mutakhir ini.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Industri Kerupuk Bona yang berlokasi di Lubuk Semut, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, adalah sebagai berikut :

1. Industri garam bona masih sangat penting dalam menentukan kawasan modern di zaman yang sudah maju ini dimana pada umumnya biaya transportasi dan pekerjaan yang relatif rendah tidak terlepas dari tingkat keuntungan yang tinggi.
2. Industri Kerupuk Bona dalam menentukan bidang usaha tidak dapat dipisahkan dari bidang interaksi penciptaan dan pasar yang dituju, yaitu:
  - a. Lokasi industri yang berdekatan dengan bahan baku.
  - b. Lokasi industri berdasarkan pasar.
  - c. Lokasi industri yang berorientasi pada minimasi biaya transportasi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, E. A. (2013). Kajian Teori Lokasi Weber Terhadap Keberadaan Industri Batu Bata Merah Di Desakejagan, Temon, Dan Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Swara Bhumi*, 2(2), 106–113. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/2471>
- Furqon, M. A. (2019). Dinamika resiliensi pada janda (studi kasus pada janda yang ditinggal mati pasangan di usia dewasa tengah di dusun plumpung rejo, desa karang tengah kandang kediri). *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Purhanta. (2010). PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN Penelitian. [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/1670/7/11510004\\_Bab\\_3.Pdf](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/1670/7/11510004_Bab_3.Pdf), 1–7.
- Riau, P. K., Daerah, P., Karimun, K., Atas, P., Daerah, P., Karimun, K., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Karimun, B. (2020). *Bupati karimun*. 1–12.